

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Sedang Berkembang akan fokus pada pembangunan ekonomi negaranya guna untuk mengatasi keterbelakangan. Itulah sebabnya mengapa ilmu ekonomi pembangunan fokus dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi di Negara sedang Berkembang serta menentukan kebijakan-kebijakan dalam penyelesaian masalah tersebut, (Sukirno, 2012). Awalnya pembangunan ekonomi kurang diperhatikan sebelum perang dunia ke II yang dikarenakan masih meluasnya penjajahan yang terjadi sehingga Negara Sedang Berkembang hanya fokus pada kemerdekaan negaranya. Setelah terjadi kemerdekaan maka Negara Sedang Berkembang mulai menaruh perhatian dalam pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan Gross National Product (GNP) yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual dan penyegaran kehidupan budaya. (Amalia, 2007).

Menurut Korten (1987), pilihan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi bukan saja telah mengakibatkan

berbagai bentuk ketimpangan sosial tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan lain seperti timbulnya akumulasi nilai-nilai hedonistik, ketidakpedulian social, erosi ikatan kekeluargaan dan kekerabatan, lebih dari itu pendekatan pembangunan tersebut telah menyebabkan ketergantungan masyarakat pada birokrasi-birokrasi sentralistik yang memiliki daya absorsi sumber daya yang sangat besar, namun tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lokal, dan secara sistematis telah mematikan inisiatif masyarakat lokal untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Indonesia merupakan salah satu Negara Sedang Berkembang yang sedang giatgiatnya melakukan pembangunan ekonomi. Sumber daya alam begitu melimpah yang dimiliki oleh Indonesia merupakan harta berharga yang dapat berpotensi untuk membuat Indonesia menjadi Negara maju. Namun pengelolaan yang tidak maksimal yang disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas itu menjadi sebab mengapa Negara Indonesia dengan potensi demikian masih menjadi Negara Sedang Berkembang. Oleh sebab itu setiap daerah-daerah di Indonesia sedang fokus terhadap pembangunan-pembangunan di daerah masing-masing untuk mengatasi masalah keterbelakangan daerahnya seperti pembangunan ekonomi yang terjadi di Kota Bau-Bau.

Pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari peran serta penduduk. Pelaksanaan pembangunan tersebut membutuhkan penduduk yang berkualitas, sehingga tujuan pembangunan dapat mudah dicapai. Oleh karena itu, kualitas penduduk selalu mendapat perhatian pemerintah.

Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan tersebut memungkinkan Negara atau daerah untuk menambah produksi. Disamping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan selalu bertambah tinggi, maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya akan mendorong pertambahan jumlah produksi. (Rosyetti, 2009).

Rasio Beban Tanggungan dapat di gunakan sebagai indicator yang secara kasar dapat menunjukan keadaan ekonomi suatu wilayah maju atau sedang berkembang. Rasio Beban Tanggungan merupakan salah satu indicator demografi yang penting, semakin tinggi presentase rasio beban tanggungan menunjukan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan presentase rasio bebantanggungan yang semakin rendah menunjukan semakin rendahnya beban yang di tanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif lagi.

Kesejahteraan masyarakat di Kota Baubau dapat diukur dengan melihat bagaimana pembangunan ekonomi yang terjadi di Kota Baubau. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur kegiatan sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi adalah sektor kependudukan seperti jumlah penduduk, rasio beban tanggungan penduduk dan rasio jenis kelamin.

Kota Bau-Bau adalah sebuah kota di pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Bau-bau memperoleh status kota pada tanggal 01 juni 2001 berdasarkan UU No, 13 tahun 2001. Baubau menduduki peringkat ke 8 sebagai kota terbesar di Sulawesi berdasarkan jumlah populasi tahun 2010 atau urutan ke-2 untuk Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2006 berjumlah 122.339 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 57.027 jiwa (46,61%) dan perempuan 65.312 jiwa (53,39%). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk kota Baubau sebanyak 137.118 jiwa, dengan kepadatan sebesar 1.113 per km², dan pertumbuhan sebesar 2,975% per tahun, dan di tahun 2018 Luas kota ini 295,072 km² dengan jumlah penduduk 167.519 jiwa. https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Baubau.

Supartoyo, (2013). Laju pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk di suatu daerah di satu pihak merupakan modal pembangunan, karena terdapat angkatan kerja sesuai perkembangan penduduk tersebut, sedangkan dilain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta lapangan kerja. Pengetahuan tentang kependudukan adalah penting untuk lembaga-lembaga swasta maupun pemerintahan baik di tingkat nasional maupun daerah. Perencanaan-perencanaan tentang pendidikan,

perpajakan, dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah-rumah sakit, pusat-pusat pertokoan dan pusat-pusat rekreasi akan menjadi lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan. (Syaadah, 2014).

Menurut Rosidah, (2018). Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan dibidang ketenaga kerjaan. Masalah ketenaga kerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus di selesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagai kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenaga kerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenaga kerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan strategi dan program ketenaga kerjaan yang baik dan benar sangat di tentukan oleh kondisiketersediaan data dan informasi ketenaga kerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian Kharis (2008) menyatakan peningkatan rasio beban tanggungan penduduk salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah kelahiran. Peningkatan fertilitas akan mengakibatkan peningkatan penduduk

usia mudah yang tidak produktif. Penduduk usia produktif pun akan mengalokasikan pengeluaran yang seharusnya untuk investasi dan saving kepada penduduk usia tidak produktif, yang akan berakibat perlambatan kemajuan atau pertumbuhan ekonomi.

Selain itu penyebab lain pada peningkatan rasio beban tanggungan penduduk adalah percepatan pertumbuhan penduduk tua yang disebabkan oleh kenaikan angka harapan hidup. Peningkatan penduduk tua yang tidak produktif akan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pensiun dan kesehatan, sehingga pengeluaran pemerintah pada sector lain seperti sector investasi akan mengalami penurunan.



Berikut paparan data Pembangunan Ekonomi Kota Baubau tahun 2010-2019 :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kota Baubau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Pembangunan Ekonomi (%)
1	2010	9,12
2	2011	9,52
3	2012	9,83
4	2013	7,99
5	2014	8,63
6	2015	8,84
7	2016	8,04
8	2017	6,87
9	2018	6,76
10	2019	6,59

Sumber : BPS, Kota Baubau dalam angka 2010-2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa angka pembangunan Ekonomi Kota Baubau Sulawesi Tenggara dari tahun ketahun bersifat Fluktuatif (naik turun). Pembangunan Ekonomi Kota Baubau mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,83 % dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,59 %. Semakin tinggi

tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output sehingga proses perkembangan wilayah semakin membaik. Beberapa faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Baubau seperti Pertumbuhan Penduduk Kota Baubau, Rasio Beban Tanggungan Kota Baubau, Rasio Jenis Kelamin Kota Baubau.

Berikut paparan data Pertumbuhan Penduduk Kota Baubau tahun 2010-2019 :

Tabel 1.2

Pertumbuhan penduduk Kota Baubau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
1	2010	136,981
2	2011	141,101
3	2012	142,576
4	2013	145,427
5	2014	151,485
6	2015	154,877
7	2016	158,271
8	2017	162,780
9	2018	167,519
10	2019	171,802

Sumber : BPS, Kota Baubau dalam angka 2010-2019

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Baubau mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 171,802 % dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu sebesar 136,981%. Naik turunnya Pertumbuhan Penduduk dari tahun ketahun dari angka harapan hidup maka dilihat pulah bahwa sampai dimana kesejahteraan masyarakat di Kota Baubau salam 10 tahun terakhir.

Berikut paparan data Rasio Jenis Kelamin Kota Baubau tahun 2010-2019 :

Tabel 1.3

Rasio Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Rasio Jenis Kelamin (%)
1	2010	97,19
2	2011	97,31
3	2012	97,35
4	2013	97,37
5	2014	97,49
6	2015	97,34
7	2016	97,67
8	2017	97,53
9	2018	97,44
10	2019	97,51

Sumber : BPS, Kota Baubau dalam angka 2010-2019

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa angka Rasio Jenis Kelamin Kota Baubau dari tahun ketahun bersifat fluktuatif (nai turun). Rasio Jenis Kelamin Kota Baubau mengalami Kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 97,67 % dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu sebesar 97,19 %.

Berikut paparan data Rasio Beban Tanggungan Kota Baubau tahun 2010-2019 :

Tabel 1.1

Rasio Beban Tanggungan Kota Baubau Tahun 2010-2019

No	Tahun	Rasio Beban Tanggungan (%)
1	2010	57,83
2	2011	57,42
3	2012	56,96
4	2013	56,50
5	2014	56,08
6	2015	55,70
7	2016	55,30
8	2017	54,91
9	2018	54,58
10	2019	54,24

Sumber : BPS, Kota Baubau dalam angka 2010-2019

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa angka Rasio Beban Tanggungan Kota Baubau dari tahun ketahun bersifat fluktuatif (nai turun). Rasio Beban Tanggungan Kota Baubau mengalami Kenaikan pada tahun 2012 yaitu sebesar 56,96 % dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 54,24 % (jiwa).

Berdasarkan beberapa argument di atas, peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau”*** yang dimana dianggap penting dalam melihat pengaruh pembangunan ekonomi di Kota Baubau sebagai indikator mengukur kesejahteraan masyarakat di Kota Baubau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau?
- 2) Apakah Rasio Beban Tanggungan Penduduk berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau?
- 3) Apakah Rasio Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau?
- 4) Apakah Pertumbuhan Penduduk, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin berpengaruh secara simultan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Baubau?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Baubau.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh secara simultan Pertumbuhan Penduduk, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin terhadap pembangunan Ekonomi di Kota Baubau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Praktis Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pembangunan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor kependudukan.
- 2) Manfaat Teoritis Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas masalah mengenai pembangunan ekonomi dan kependudukan.